

DESAIN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU IPA MADRASAH IBTIDAIYAH MELALUI PELATIHAN METODE PEMBELAJARAN INOVATIF

Budiyono Saputro

Institute Agama Islam Negeri Salatiga
email: budiyono_saputroyahoo.com

Abstract: *The use of innovative methods by teachers in learning makes students be more critical and can increase students' absorption. Based on the facts in the reality, Islamic Elementary School (MI) teachers are mostly alumni of Islamic Education (PAI). It is proven by the fact that MI teachers throughout Ngablak District, Magelang Regency are dominantly Islamic Education graduates. This type of empowerment is based on qualitative research. The subject of the empowerment is MI class, teachers throughout Ngablak District, Magelang Regency. Data sources are obtained through observation, questionnaire and Focus Group Discussion. The observation result finds that 100% of science (IPA). Teachers of MI in Ngablak have difficulties in delivering IPA materials using innovative methods and 100% are interested in training. The empowerment design of IPA teachers at MI is as the following: the factual use of IPA learning methods in the field, training in innovative learning methods of IPA and output (application of innovative learning methods in the classroom).*

ملخص: استخدام أساليب مبتكرة التي تستخدم المعلم في التعلّم أن يجعل الطلاب لمتزايد الأهمية ولزيادة إستيعابهم. إستنادا إلى الوقائع في الميدان، كثيرا من المعلمين المدرسة الإبتدائية متخرجون عن شعبة الدراسات الإسلامية. كما أن يكون في مدرسة الإبتدائية «نجاباء ماجلانج» بأن المعلمين فيها متخرجون من شعبة الدراسات الإسلامية. من بيان السابقة يحتاج المعالجة في توجيه المادة العلمية خصوصا في استخدام أساليب التعليمية هذا من تمكين البحث النوعي. كان معلم المدرسة الإبتدائية نجاباء ماجلانج من موضوع التمكين وجد مصادر البيانات بطريقة المباشرة والملاحظة ومناقشة مجموعة التركيز (FDG) ومنها أن ١٠٠٪ شعر معلم المادة العلمية في مدرسة الإبتدائية نجاباء ماجلانج صعبا في توجيه المادة العلمية بطريقة مبتكرة إلى ١٠٠٪. يحتاج المعلم لمتابعة التدريبات. تصميم تمكين المعلم العلمية في مدرسة الإبتدائية كما يلي: استخدام طريقة تعليم العلمية في المجال أساليب تعليم العلمية التي مبتكرة ومتخرج.

Keywords: Desain, inovatif, pemberdayaan

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar siswa memahami pengertian-pengertian dasar IPA dan saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, memahami lingkungan alam, sehingga dengan melihat tujuan pengajaran IPA pada tingkat MI/SD, maka didalam menyampaikan materi IPA kepada siswa tentunya berbeda dengan materi pelajaran yang lain, terutama dalam metode penyampaian materi. Metode pembelajaran inovatif yang digunakan guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam memahami IPA. Penggunaan metode inovatif yang digunakan guru dalam pembelajaran membuat siswa semakin kritis dan dapat meningkatkan daya serap siswa. Keberhasilan pengajaran IPA ditentukan oleh beberapa hal, satu diantaranya adalah kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran IPA yang terdapat dalam kurikulum.

Berdasarkan fakta dilapangan, guru MI sebagian besar adalah alumni Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal tersebut terbukti pada MI se-Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang masih dominasi lulusan Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini sangat memerlukan penanganan yang serius dalam hal pendampingan penyampaian materi IPA terutama dalam penggunaan metode pembelajaran. Solusi lain dari Kementerian Agama RI adalah dengan menyelenggarakan Program *Dual Mode System* (DMS) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah bagi guru PAI yang mengajar sebagai guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan termasuk pembelajaran IPA. Selain itu MI belum memiliki fasilitas laboratorium dan alat peraga yang lengkap. Sehingga dengan demikian guru IPA MI di Kecamatan Ngablak memerlukan pemberdayaan melalui pelatihan metode pembelajaran yang inovatif agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru. Pelatihan menurut Hardjana (2001) adalah “kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja pekerja dalam pekerjaan yang diserahkan kepada mereka”¹. Kamil (2010) pelatihan adalah “proses pemberdayaan dan pembelajaran, artinya individu harus mempelajari materi guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari dalam menopang ekonominya (pendapatan)”². Notoatmodjo (2009) “pelatihan (*training*) adalah bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau

¹ A. M. Harjana, *Training SDM yang Efektif* (Yogyakarta: Kanisius Press, 2001), 12.

² M. Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 151.

keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang”³. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu upaya pemberdayaan melalui pelatihan metode pembelajaran yang inovatif bagi guru IPA MI se-Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.

KAJIAN TEORI

Metode Pembelajaran IPA Inovatif

Notoatmodjo (2009) “metode pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar”⁴. Uno (2010: 48) bahwa manfaat memilih metode penyajian untuk pencapaian sasaran pengajaran tertentu. Metode pembelajaran yang baik ditambah kepandaian pemakaiannya (pendidik) akan mempermudah proses belajar dan mengajar. Hakekat metode pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya⁵. Listyarti, Retno (2015) berpendapat bahwa efektif atau tidaknya sebuah metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar bergantung pada kondisi kelas yang meliputi sara dan prasarana yang ada. Selain itu juga metode pembelajaran yang inovatif bergantung pada kreativitas guru terhadap lingkungan yang ada sebagai sumber belajar. Listyarti, Retno juga berpendapat bahwa meningkatkan kualitas guru sangat penting karena hanya guru yang berkualitas yang bisa mencetak murid yang berkualitas dan guru yang kreatif yang bisa mencetak murid yang kreatif.⁶ Suprijono (2009) Metode-Metode PAIKEM antara lain: metode pembelajaran kooperatif (*Jigsaw, Think-Pair-Share, Numbered Heads Together, Group Investigation, Two Stay Two Stay, Make a Match, Listening Team, Inside-Outside Circle, Bamboo Dancing, Point-Counter-point, The Power of Two*). Sedangkan metode- metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif adalah: PQ4R (Preview, Question, Read, Reflection, Recite, Review), Guided Note Taking, Snowball Drilling, Concept Mapping, Giving Question and Getting Answer, Question Student Have, Talking Stick, Everyone is Teacher Here, Tebak Pelajaran⁷.

Metode pembelajaran IPA yang inovatif adalah metode pembelajaran yang memadukan dengan perkembangan teknologi. Sebagai contoh metode

³ S. Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 4 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 16.

⁴ Ibid., 43.

⁵ H. B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 48.

⁶ Retno Listyarti, “Terapkan Metode Pembelajaran Inovatif,” 2015, 1, Republika.co.id.

⁷ Suprijono, “Cooperative Learning Teori dan Aplikasi,” *Blog History Education*, 2009, 74–92, <http://history22education.wordpress.com>.

demonstrasi dipadu dengan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual). Meier (2002) SAVI berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Implementasi SAVI memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran akan berlangsung optimal jika keempat unsur terpadu dalam pembelajaran secara simultan. Metode pembelajaran IPA yang inovatif lain adalah metode tersebut di atas dipadu dengan kemajuan teknologi dan disesuaikan dengan potensi siswa dan lingkungan⁸.

Guru dalam menggunakan metode pembelajaran harus memperhatikan syarat penggunaannya. Adapun syarat penggunaan metode pembelajaran menurut Ahmad Sabri (2005) adalah sebagai berikut: (1) metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa, (2) metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, (3) metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya, (4) metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa, (5) metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, (5) metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Implementasi dalam pembelajaran dalam penggunaan metode, maka ada beberapa pertimbangan memilih metode pembelajaran. Adapun pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan, (2) kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, (3) kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru, (4) kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa, (5) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber belajar dan fasilitas tertentu, (6) kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi belajar mengajar, (7) kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia, (8) kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif perlu dilakukan oleh guru di kelas. Metode pembelajaran inovatif juga tergantung dari kreatifitas guru serta penggunaan metode pembelajaran yang inovatif harus memperhatikan beberapa hal termasuk

⁸ D. Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, trans. oleh Rahmani Astuti (Bandung: Kaifa, 2002), 91–92.

⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Microteaching* (Jakarta: Quantum teaching, 2005), 52–53.

kondisi siswa, materi dan sumber belajar. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran yang inovatif akan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dan mendukung keberhasilan serta mutu kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Jenis pemberdayaan ini adalah berbasis riset kualitatif. Sedangkan subyek penelitian adalah Guru IPA MI Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Sumber data didapatkan melalui observasi, angket dan *Focus Group Discussion* (FGD). Adapun diskripsi metode pemberdayaan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung pembelajaran dan metode pembelajaran IPA yang digunakan secara nyata oleh guru setiap harinya. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi dan potensi metode inovatif yang sesuai dan dapat dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah tersebut.

2. Angket

Angket diberikan kepada guru IPA MI se-Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang untuk mendapatkan informasi kebutuhan pelatihan dan pendampingan metode pembelajaran IPA yang inovatif, mengetahui kondisi nyata penggunaan metode pembelajaran IPA di lapangan, kendala penggunaan metode pembelajaran IPA di lapangan dan minat guru IPA dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan metode pembelajaran yang inovatif.

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD merupakan diskusi terfokus peneliti dengan guru IPA. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan kebutuhan serta masukan konsep dalam pelatihan dan pendampingan penggunaan metode pembelajaran IPA yang inovatif.

HASIL PEMBERDAYAAN BERBASIS RISET

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, maka penulis melakukan program dan tindak lanjut pemberdayaan guru IPA Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang seperti tersebut dalam tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Program dan Tindak lanjut Pemberdayaan Guru IPA MI

No	Bentuk Program	Upaya pemberdayaan	Tindak lanjut
1	Pelatihan metode pembelajaran IPA yang inovatif	pendamping dalam menganalisis kesesuaian kurikulum yang berpotensi disampaikan dengan metode pembelajaran IPA yang inovatif.	Guru IPA diharapkan mampu secara mandiri mengembangkan metode pembelajaran IPA dan berinovasi dalam menyampaikan materi IPA.
2	Pelatihan aplikasi metode pembelajaran IPA yang inovatif	Membuat panduan metode pembelajaran IPA yang inovatif.	Terbentuknya buku panduan metode pembelajaran IPA yang inovatif.
3	Aplikasi metode pembelajaran IPA yang inovatif dalam pembelajaran	Kolaborasi langsung dalam pembelajaran di kelas.	Guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogi dalam pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan angket dalam studi pendahuluan tentang kenyataan di lapangan, kendala dan minat serta kebutuhan pemberdayaan melalui pelatihan dalam penggunaan metode pembelajaran IPA yang inovatif diperoleh hasil seperti tabel 2, 3, 4 dan 5.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil angket kondisi nyata Guru IPA MI se-Kecamatan Ngablak dalam penggunaan metode pembelajaran IPA yang inovatif.

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Pernahkah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran IPA yang inovatif?	7 (87,5%)	1 (12,5%)	0	0	0

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
2	Pernahkah Bapak/Ibu menemukan materi dalam kurikulum IPA MI dapat disampaikan dengan metode pembelajaran yang inovatif?	0	7 (87,5%)	0	1 (12,5%)	0
3	Pernahkah Bapak/Ibu sebagai guru IPA, tidak suka bila materi IPA disampaikan dengan metode pembelajaran yang inovatif?	1 (12,5%)	7 (87,5%)	0	0	0

Keterangan: (1) Tidak pernah, (2) Pernah, (3) Kadang-kadang, (4) Sering, (5) Sangat sering

Dari rekapitulasi tabel 2 pada item 1, bahwa 87,5% guru IPA MI Se-Kecamatan Ngablak belum menggunakan metode pembelajaran IPA yang inovatif. 87,5% guru IPA MI menemukan materi dalam kurikulum IPA MI dapat disampaikan dengan metode yang inovatif. 87,5% guru IPA MI tidak suka bila materi IPA disampaikan dengan metode yang inovatif. Berdasarkan kondisi nyata tersebut guru IPA MI sangat memerlukan solusi agar dapat menyampaikan materi IPA dengan metode pembelajaran yang inovatif, agar pembelajaran IPA dapat lebih bermakna.

Tabel 3. Rekapitulasi kendala menyampaikan materi IPA melalui metode yang inovatif.

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Pernahkah Bapak/Ibu lebih menyukai materi pelajaran IPA jika tidak disampaikan dengan metode pembelajaran yang inovatif?	0	8 (100%)	0	0	0
2	Pernahkah Bapak/Ibu mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi IPA dengan metode pembelajaran yang inovatif ?	0	1 (12,5%)	0	0	7 (87,5%)
3	Pernahkah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi IPA dengan metode yang inovatif?	0	0	0	8 (100%)	0

Keterangan: (1) Tidak pernah, (2) Pernah, (3) Kadang-kadang, (4)Sering, (5)Sangat sering

Berdasarkan tabel 3, bahwa 100% guru IPA MI se-Kecamatan Ngablak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi IPA dengan menggunakan metode yang inovatif.

Tabel 4. Rekapitulasi minat Guru IPA MI se-Kecamatan Ngablak dalam pelatihan metode pembelajaran IPA yang inovatif

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Pernahkah Bapak/Ibu berkeinginan meningkatkan kompetensi pedagogi melalui pelatihan metode pembelajaran IPA yang inovatif?	0	0	0	8 (100%)	0
2	Pernahkah Bapak/Ibu berkeinginan mengikuti pelatihan metode pembelajaran IPA yang inovatif?	0	0	0	8 (100%)	0

Keterangan: (1) Tidak pernah, (2) Pernah, (3) Kadang-kadang, (4) Sering, (5) Sangat sering

Berdasarkan tabel 4. rekapitulasi angket minat guru IPA MI se-Kecamatan Ngablak dalam mengikuti pelatihan metode yang inovatif dalam pembelajaran IPA adalah sebesar 100%.

Tabel 5. Rekapitulasi kebutuhan pelatihan metode pembelajaran IPA yang inovatif

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Pernahkah Bapak/Ibu mengikuti sosialisasi metode pembelajaran IPA yang inovatif?	8 (100%)	0	0	0	0
2	Pernahkah Bapak/Ibu mengikuti pelatihan metode pembelajaran IPA yang inovatif?	8 (100%)	0	0	0	0
3	Pernahkah Bapak/Ibu merasa memerlukan pelatihan metode pembelajaran IPA yang inovatif?	0	0	0	8 (100%)	0
4	Pernahkah Bapak/Ibu berkeinginan mengikuti pelatihan metode pembelajaran IPA yang inovatif?	0	1 (12,5%)	0	7 (87,5%)	0
5	Pernahkah Bapak/Ibu menemukan buku panduan metode pembelajaran IPA yang inovatif?	8 (100%)	0	0	0	0

Keterangan: (1) Tidak pernah, (2) Pernah, (3) Kadang-kadang, (4) Sering, (5) Sangat sering

Kebutuhan pelatihan metode pembelajaran IPA yang inovatif berdasarkan rekapitulasi tabel 5 adalah sebesar 100%. Berdasarkan hasil rekapitulasi dan persentase pada tabel 2, 3, 4 dan 5, bahwa guru IPA MI se-Kecamatan Ngablak sangat membutuhkan pemberdayaan melalui pelatihan metode pembelajaran IPA yang inovatif.

Sebagai langkah awal dalam upaya pemberdayaan melalui pelatihan metode pembelajaran IPA yang inovatif, maka pemberdaya bersama dengan guru-guru IPA Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Ngablak melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai diskusi terfokus dalam melakukan analisis kebutuhan pemberdayaan melalui pelatihan dilapangan. FGD dilakukan di MI Ma'arif Bandungrejo. Dalam agenda FGD, langkah yang peneliti lakukan adalah seperti pada tabel 6.

Tabel 6. Matrik Pelaksanaan FGD dan out put

No	Kegiatan	Respon	Out put
1	Pembukaan	Positif	Dihasilkannya desain awal
2	a. Pemaparan hasil studi pendahuluan sebagai analisis kebutuhan pemberdayaan melalui pelatihan metode pembelajaran yang inovatif.	Positif	model pemberdayaan melalui pelatihan metode pembelajaran IPA yang inovatif dalam rangka peningkatan kemampuan pedagogi bagi guru IPA MI se-Kecamatan Ngablak
	b. Pemaparan materi IPA MI yang berpotensi disampaikan dengan metode yang inovatif.		
4	Diskusi dan perumusan desain awal model pemberdayaan	Hidup dan menarik	
5	Penutup	Positif	

Sumber: Pemberdaya

Hasil FGD yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Bandungrejo didapatkan temuan sebagai berikut:

- a. 100% guru IPA MI masih menggunakan metode pembelajaran IPA konvensional yaitu ceramah, hal ini membuat siswa merasa bosan.
- b. Latar belakang guru IPA didominasi Sarjana Pendidikan Agama Islam, dan hanya satu orang alumni PGMI).
- c. Guru IPA tidak menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.
- d. Guru IPA belum memanfaatkan alam dan lingkungan untuk pembelajaran IPA berbasis kontekstual. Hal tersebut dikarenakan guru merasa tidak kompeten dan menghindari miskonsepsi pembelajaran IPA.

Luaran kondisi pemberdayaan guru IPA yang diharapkan tercantum dalam tabel 7.

Tabel. 7 Matrik Luaran Pemberdayaan Guru IPA MI

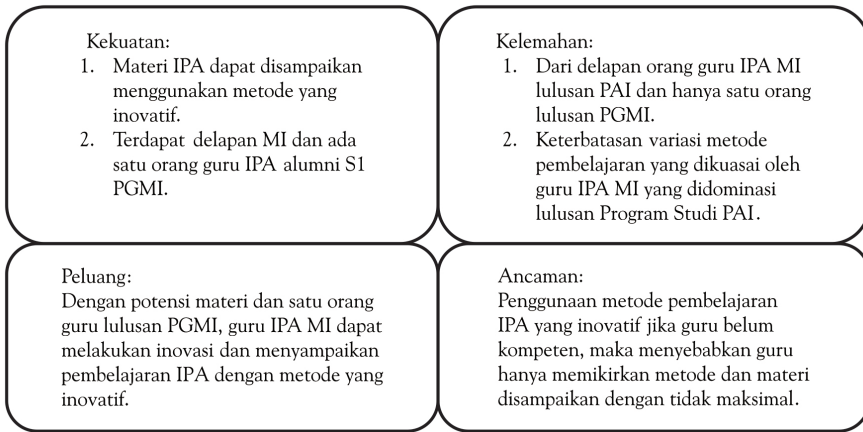
No	Bentuk Program	Upaya pemberdayaan	Luaran
1	Pelatihan metode pembelajaran yang inovatif	Kolaborasi peneliti dengan pakar dan guru IPA memadukan metode pembelajaran yang inovatif	Guru IPA mampu secara mandiri mengembangkan dan berinovasi dalam metode pembelajaran IPA yang inovatif.
2	Pelatihan metode Pembelajaran IPA yang inovatif	Membuat panduan dan langkah-langkah metode pembelajaran yang inovatif.	Terbentuknya buku panduan dan langkah-langkah metode pembelajaran yang inovatif.
3	Aplikasi dalam pembelajaran di kelas.	Implementasi metode pembelajaran yang inovatif.	Guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogi melalui metode pembelajaran IPA yang inovatif.

PEMBAHASAN

Strategi yang peneliti lakukan adalah melakukan pemberdayaan melalui pelatihan guru IPA MI di Kecamatan Ngablak. Adapun strategi dalam pemberdayaan melalui pelatihan mengacu pada analisis SWOT. Rangkuty, (2007) SWOT adalah singkatan yg diambil dari huruf depan kata *Strength*, *Weakness*, *Opportunity* dan *Threat*, yang dalam bahasa Indonesia mudahnya diartikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.¹⁰

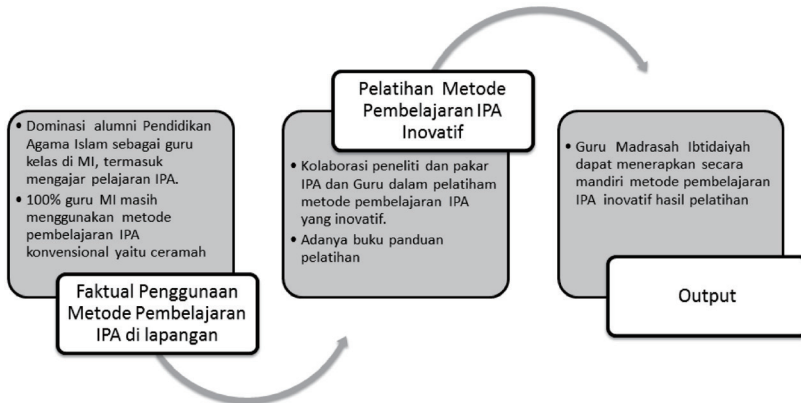
Metoda analisa SWOT bisa dianggap sebagai metoda analisa yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari 4 sisi yg berbeda. Hasil analisa biasanya adalah arahan/rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Adapun analisis SWOT dari kondisi Guru IPA MI di Kabupaten Magelang adalah seperti tercantum pada bagan 1.

¹⁰ F. Rangkuty, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 19.



Bagan.1 Analisis SWOT kondisi guru IPA MI di Kecamatan Ngablak

Adapun desain pemberdayaan yang pemberdaya lakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Pemberdayaan Guru IPA Melalui Metode Pembelajaran yang Inovatif

Diskripsi desain pemberdayaan gambar 1 di atas adalah sebagai berikut.

1. Faktual Penggunaan Metode Pembelajaran IPA di Lapangan
Berdasarkan kondisi di lapangan hasil observasi pemberdaya di MI se-Kecamatan Ngablak, ditemukan sebagai berikut:
 - a. Dominasi Guru MI alumni Pendidikan Agama Islam menjadi guru kelas, termasuk mengajar pelajaran IPA.
 - b. 100% guru IPA MI masih menggunakan metode pembelajaran IPA konvensional yaitu ceramah, hal ini membuat siswa merasa bosan.

2. Pelatihan

Kolaborasi peneliti dengan pakar dan guru IPA memadukan metode pembelajaran yang inovatif. Membuat panduan dan langkah-langkah metode pembelajaran yang inovatif. Implementasi metode pembelajaran yang inovatif.

3. Output

Guru IPA mampu secara mandiri mengembangkan dan berinovasi dalam metode pembelajaran IPA yang inovatif. Terbentuknya buku panduan dan langkah-langkah metode pembelajaran yang inovatif. Guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogi melalui metode pembelajaran IPA yang inovatif.

PENUTUP

Berdasarkan kondisi nyata seperti dalam bab-bab sebelumnya, guru IPA MI sangat memerlukan solusi agar dapat menyampaikan materi IPA dengan metode pembelajaran yang inovatif, agar pembelajaran IPA dapat lebih bermakna. Hal tersebut dikarenakan 87,5% guru IPA MI Se-Kecamatan Ngablak belum menggunakan metode pembelajaran IPA yang inovatif. 87,5% guru IPA MI menemukan materi dalam kurikulum IPA MI dapat disampaikan dengan metode yang inovatif. 87,5% guru IPA MI tidak suka bila materi IPA disampaikan dengan metode yang inovatif. 100% guru IPA MI se-Kecamatan Ngablak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi IPA dengan menggunakan metode yang inovatif dan 100% butuh serta berminat mengikuti pelatihan. Desain pemberdayaan bagi Guru IPA MI melalui tahapan sebagai berikut: 1) Faktual, penggunaan metode pembelajaran IPA di lapangan. Berdasarkan kondisi di lapangan hasil observasi pemberdaya di MI se-Kecamatan Ngablak, ditemukan sebagai berikut: a). Dominasi Guru MI alumni Pendidikan Agama Islam menjadi guru kelas, termasuk mengajar pelajaran IPA. (b 100% guru IPA MI masih menggunakan metode pembelajaran IPA konvensional yaitu ceramah, hal ini membuat siswa merasa bosan. 2) Pelatihan, Kolaborasi peneliti dengan pakar dan guru IPA memadukan metode pembelajaran yang inovatif. Membuat panduan dan langkah-langkah metode pembelajaran yang inovatif. Implementasi metode pembelajaran yang inovatif. 3) Output, guru IPA mampu secara mandiri mengembangkan dan berinovasi dalam metode pembelajaran IPA yang inovatif. Terbentuknya buku panduan dan langkah-langkah metode pembelajaran yang inovatif. Guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogi melalui metode pembelajaran IPA yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjana, A. M. *Training SDM yang Efektif*. Yogyakarta: Kanisius Press, 2001.
- Kamil, M. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Listyarti, Retno. "Terapkan Metode Pembelajaran Inovatif," 2015. Republika.co.id.
- Meier, D. *The Accelerated Learning Handbook*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa, 2002.
- Notoatmodjo, S. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 4 ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Rangkuty, F. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Microteaching*. Jakarta: Quantum teaching, 2005.
- Suprijono. "Cooperative Learning Teori dan Aplikasi." *Blog History Education*, 2009. <http://history22education.wordpress.com>.
- Uno, H. B. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.